

BAB IV

GAMBARAN UMUM

A. Kondisi Geografi Provinsi Jawa Timur



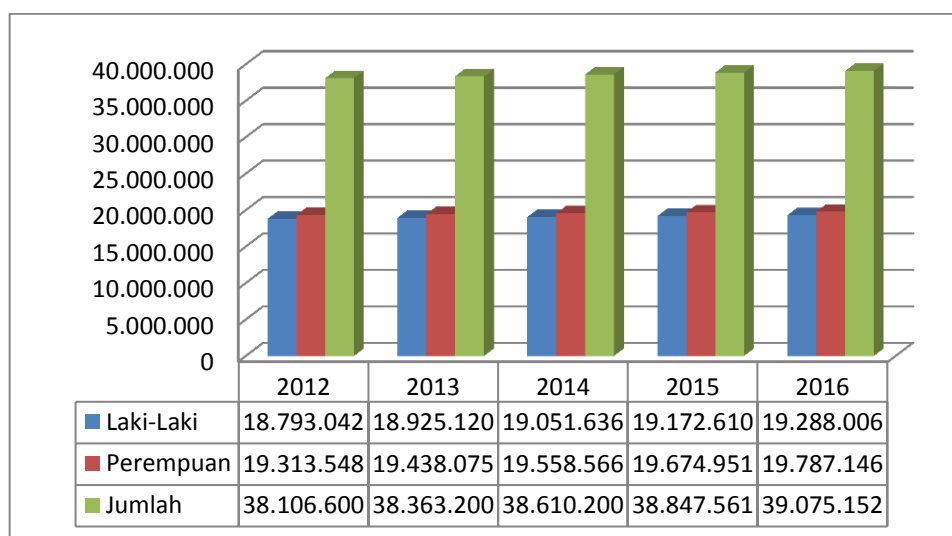
Sumber : Provinsi Jawa Timur dalam Angka 2017

Gambar 4.1
Peta Wilayah Provinsi Jawa Timur

Provinsi Jawa Timur adalah salah satu provinsi yang berada di Pulau Jawa selain Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta, Jawa Tengah, Jawa Barat, dan Provinsi Daerah Khusus Ibukota Jakarta. Provinsi Jawa Timur berada pada $7,12^{\circ}$ - $8,48^{\circ}$ Lintang Selatan dan $111,0^{\circ}$ - $114,4^{\circ}$ Bujur Timur. Provinsi Jawa Timur memiliki luas mencapai $47.799,75$ km² dan terbagi dalam 38 Kabupaten dan Kota. Kabupaten Banyuwangi merupakan daerah yang memiliki luas wilayah paling besar yaitu sebesar $5.782,4$ km². Wilayah Provinsi Jawa Timur terbagi menjadi dua bagian yaitu Jawa Timur daratan dan Pulau Madura. 90 persen dari seluruh luas wilayah Provinsi Jawa

Timur yaitu wilayah Jawa Timur daratan dan 10 persen yaitu Pulau Madura. Provinsi Jawa Timur memiliki batas wilayah yaitu berbatasan dengan Pulau Kalimantan di sebelah utara, berbatasan dengan Pulau Bali di sebelah timur, berbatasan dengan Samudera Hindia di sebelah selatan dan berbatasan dengan Provinsi Jawa Tengah di sebelah barat. Provinsi Jawa Timur terletak di sekitar garis khatulistiwa yang menyebabkan wilayahnya memiliki dua jenis perubahan musim setiap tahunnya yaitu musim penghujan dan musim kemarau.

B. Kependudukan Provinsi Jawa Timur



Sumber : Provinsi Jawa Timur dalam Angka 2017

Gambar 4.2

Jumlah Penduduk Provinsi Jawa Timur Menurut Jenis Kelamin Tahun 2012-2016

Kependudukan merupakan faktor yang berpengaruh penting terhadap kerangka pembangunan suatu wilayah. Jumlah penduduk Provinsi Jawa Timur tiap tahun mengalami kenaikan. Terlihat pada gambar 4.2 bahwa tahun 2016 yaitu sebesar 39.075.152 jiwa yang terdiri dari jumlah penduduk

laki-laki sebesar 19.288.006 jiwa dan penduduk perempuan sebesar 19.787.146 jiwa. Jumlah penduduk tahun 2016 meningkat 0,59 persen dibandingkan tahun 2015 sebesar 38.847.561 jiwa. Jumlah penduduk paling besar berada di Kota Surabaya yang merupakan ibukota Provinsi Jawa Timur yaitu sejumlah 2.862.406 jiwa, kemudian diikuti oleh Kabupaten Malang sebesar 2.544.315 jiwa dan Kabupaten Jember sebesar 2.419.000 jiwa. Penduduk Provinsi Jawa Timur pada tahun 2016 memiliki komposisi penduduk dengan kelompok usia 0-14 tahun sebesar 8.952.546 jiwa, kelompok usia 15-54 tahun sebesar 23.292.854 jiwa, dan kelompok usia 55 tahun keatas sebesar 6.829.752 jiwa.

C. Ketenagakerjaan Provinsi Jawa Timur

Tingkat pertumbuhan penduduk yang tinggi maka akan tinggi pula penyediaan lapangan kerjanya. Apabila penawaran tenaga kerja yang tinggi tidak diimbangi dengan kesempatan kerja yang cukup maka akan menyebabkan munculnya pengangguran.

Tabel 4.1
Ketenagakerjaan Provinsi Jawa Timur Tahun 2012-2016

Uraian	2012	2013	2014	2015	2016
Angkatan Kerja (%)	20,24	20,43	20,15	20,27	19,95
Bekerja / Kesempatan Kerja (%)	19,41	19,55	19,31	19,38	19,11
Pengangguran (%)	0,83	0,88	0,84	0,91	0,84
Tingkat Pengangguran Terbuka (%)	4,09	4,30	4,19	4,47	4,21
Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (%)	69,57	69,78	68,12	67,84	66,14

Sumber : Badan Pusat Statistik

Dapat dilihat dari tabel 4.1 diatas bahwa pada tahun 2016 di Provinsi Jawa Timur terdapat sekitar 840 ribu jiwa penduduk usia kerja yang termasuk dalam Angkatan Kerja belum memiliki pekerjaan dan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja penduduk usia 15 tahun keatas sebesar 66,14 persen. Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja dari tahun 2012 sampai dengan 2016 mayoritas mengalami penurunan.

D. Profil Kemiskinan Provinsi Jawa Timur

Salah satu indikator penting dalam mengetahui karakteristik atau profil antropologi suatu masyarakat, adalah dimensi perekonomian berdasarkan kondisi ekonomi penduduk tersebut. Salah satu cara mengetahui kondisi ekonomi dan batas kemampuan konsumsi dari masyarakat adalah dengan mengetahui garis kemiskinan sebagai ukuran batas kemampuan konsumsi masyarakat secara umum. Artinya karakter antropologis berdasarkan dimensi perekonomian masyarakat secara umum dapat diketahui melalui jumlah penduduk miskin. Dengan mengetahui di mana penduduk miskin berada hingga tingkat wilayah yang kecil merupakan hal penting bagi pemerintah karena hal tersebut dapat membantu dalam pembuatan kebijakan pengentasan kemiskinan yang lebih tepat sasaran dan membantu mengalokasikan anggaran lebih efisien. Semakin tingginya persentase rata-rata jumlah penduduk miskin di wilayah tersebut berarti semakin parah kemiskinannya, maka harus semakin terukur dan tepat sasaran alokasi dana yang dibutuhkan untuk daerah tersebut keluar dari kemiskinan.

Tabel 4.2
Persentase (%) Penduduk Miskin per Kabupaten dan Kota Provinsi Jawa Timur 2012-2016

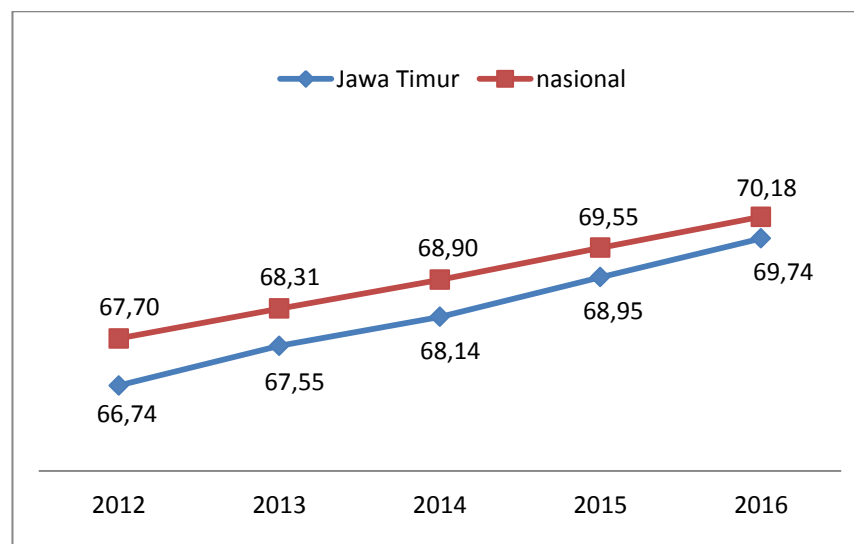
Kabupaten/Kota	2012	2013	2014	2015	2016	Rata-rata
Kab. Pacitan	17,29	16,73	17,29	16,68	15,49	16,70
Kab. Ponorogo	11,76	11,92	11,76	11,91	11,75	11,82
Kab. Trenggalek	14,21	13,56	14,21	13,39	13,24	13,72
Kab. Tulungagung	9,40	9,07	9,40	8,57	8,23	8,93
Kab. Blitar	10,74	10,57	10,74	9,97	9,88	10,38
Kab. Kediri	13,71	13,23	13,71	12,91	12,72	13,26
Kab. Malang	11,04	11,48	11,04	11,53	11,49	11,32
Kab. Lumajang	12,40	12,14	12,40	11,52	11,22	11,94
Kab. Jember	11,81	11,68	11,81	11,22	10,97	11,50
Kab. Banyuwangi	9,97	9,61	9,97	9,17	8,79	9,50
Kab. Bondowoso	15,81	15,29	15,81	14,96	15	15,37
Kab. Situbondo	14,34	13,65	14,34	13,63	13,34	13,86
Kab. Probolinggo	22,22	21,21	22,22	20,82	20,98	21,49
Kab. Pasuruan	11,58	11,26	11,58	10,72	10,57	11,14
Kab. Sidoarjo	6,44	6,72	6,44	6,44	6,39	6,49
Kab. Mojokerto	10,71	10,99	10,71	10,57	10,61	10,72
Kab. Jombang	12,23	11,17	12,23	10,79	10,7	11,42
Kab. Nganjuk	13,22	13,60	13,22	12,69	12,25	13,00
Kab. Madiun	13,70	12,45	13,70	12,54	12,69	13,02
Kab. Magetan	11,50	12,19	11,50	11,35	11,03	11,51
Kab. Ngawi	15,99	15,45	15,99	15,61	15,27	15,66
Kab. Bojonegoro	16,66	16,02	16,66	15,71	14,6	15,93
Kab. Tuban	17,84	17,23	17,84	17,08	17,14	17,43
Kab. Lamongan	16,70	16,18	16,70	15,38	14,89	15,97
Kab. Gresik	14,35	13,94	14,35	13,63	13,19	13,89
Kab. Bangkalan	24,70	23,23	24,70	22,57	21,41	23,32
Kab. Sampang	27,97	27,08	27,97	25,69	24,11	26,56
Kab. Pamekasan	19,61	18,53	19,61	17,41	16,7	18,37
Kab. Sumenep	21,96	21,22	21,96	20,20	20,09	21,09
Kota Kediri	8,14	8,23	8,14	8,51	8,4	8,28
Kota Blitar	6,75	7,42	6,75	7,29	7,18	7,08
Kota Malang	5,21	4,87	5,21	4,60	4,33	4,84
Kota Probolinggo	10,92	8,55	10,92	8,17	7,97	9,31
Kota Pasuruan	7,90	7,60	7,90	7,47	7,62	7,70
Kota Mojokerto	6,48	6,65	6,48	6,16	5,73	6,30
Kota Madiun	5,37	5,02	5,37	4,89	5,16	5,16
Kota Surabaya	6,25	6,00	6,25	5,82	5,63	5,99
Kota Batu	4,47	4,77	4,47	4,71	4,48	4,58
Jawa Timur	13,08	12,73	12,28	12,28	11,85	12,44

Sumber : Badan Pusat Statistik

Tabel 4.2 di atas menunjukkan persentase penduduk miskin per Kabupaten/Kota tahun 2012-2016 di Provinsi Jawa Timur mengalami fluktuasi, namun untuk persentase penduduk miskin di Jawa Timur cenderung mengalami penurunan. Dapat diketahui bahwa rata-rata penduduk miskin tertinggi berada di Kabupaten Sampang yaitu sebesar 26,56 persen, kemudian diikuti oleh Kabupaten Bangkalan sebesar 23,32 persen dan Kabupaten Probolinggo sebesar 21,49 persen sedangkan rata-rata penduduk miskin terendah berada di Kota Batu yaitu sebesar 4,58 persen.

E. Indeks Pembangunan Manusia Provinsi Jawa Timur

Indikator penting untuk mengetahui profil antropologis suatu penduduk adalah dengan mengetahui Indeks Pembangunan Manusia di wilayah tersebut. Berikut adalah gambar perbandingan persentase IPM di Provinsi Jawa Timur dengan IPM nasional.



Sumber : Badan Pusat Statistik Jawa Timur

Gambar 4.3
 Persentase (%) Indeks Pembangunan Manusia Jawa Timur dan Nasional
 Tahun 2012-2016

Indeks Pembangunan Manusia di Jawa Timur terus meningkat pada periode lima tahun terakhir. Terlihat pada gambar 4.3 bahwa Indeks Pembangunan Manusia Jawa Timur meningkat dari 66,74 pada tahun 2012 menjadi 69,74 pada tahun 2016 atau naik 3 persen. Indeks Pembangunan Manusia Jawa Timur rata-rata tumbuh sebesar 1,09 persen per tahun selama periode tersebut. Indeks Pembangunan Manusia Jawa Timur tumbuh 1,15 persen dan sedikit melambat jika dibandingkan dengan kenaikan pada periode 2014-2015 yang tumbuh sebesar 1,19 persen. Menurut berita yang diterbitkan oleh Badan Pusat Statistik, pertumbuhan Indeks Pembangunan Manusia Jawa Timur merupakan tercepat ketiga di antara provinsi-provinsi se Indonesia pada periode tahun 2015-2016. Meskipun demikian, Indeks Pembangunan Manusia di Jawa Timur tahun 2016 masih tetap sama dengan kondisi pada tahun 2015 yang berkategori “sedang”.

Tabel 4.3
IPM Jawa Timur Menurut Komponen Tahun 2012-2016

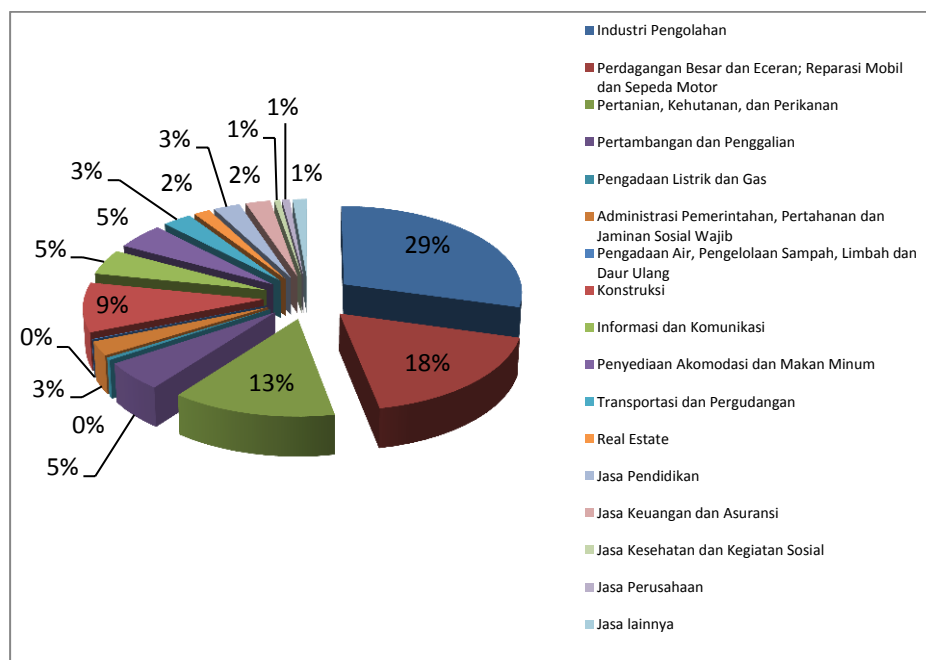
Komponen	2012	2013	2014	2015	2016
Angka Harapan Hidup (AHH)	70,14	70,34	70,45	70,68	70,74
Harapan Lama Sekolah (HLS)	11,74	12,17	12,45	12,66	12,98
Rata-rata Lama Sekolah (RLS)	6,85	6,9	7,05	7,14	7,23
Pengeluaran Riil per Kapita yang disesuaikan (Rp 000)	9.797	9.978	10.012	10.383	10.715
IPM	66,74	67,55	68,14	68,95	69,74
Pertumbuhan IPM	1,03	1,22	0,88	1,19	1,15

Sumber : Badan Pusat Statistik Jawa Timur

Dengan peningkatan angka Indeks Pembangunan Manusia menandakan kualitas hidup manusia yang semakin tinggi, yang

tergambarkan oleh adanya peningkatan kesehatan, pengetahuan, tingkat pendidikan dan produktivitas kerja masyarakat. Peningkatan pembangunan manusia di Jawa Timur setiap tahunnya dikarenakan masing-masing komponen pembentuknya yaitu Angka Harapan Hidup, Angka Harapan Lama Sekolah, Rata-rata Lama Sekolah dan Pengeluaran Riil per Kapita yang disesuaikan juga mengalami kenaikan. Pemerintah Provinsi Jawa Timur diharapkan mendapat input untuk meningkatkan pembangunan manusia dengan melihat capaian masing-masing komponen.

F. Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Jawa Timur



Sumber : Badan Pusat Statistik Jawa Timur

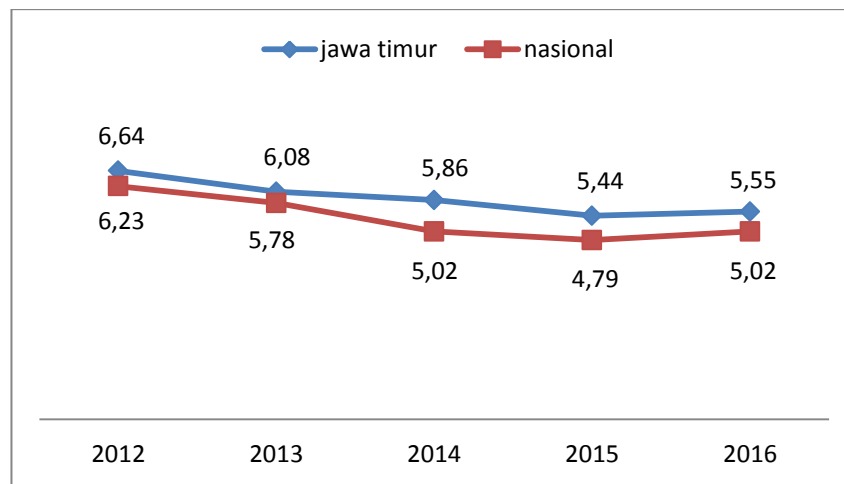
Gambar 4.4

Persentase (%) PDRB Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha Jawa Timur Tahun 2012-2016

Pertumbuhan ekonomi dapat digunakan sebagai indikator kesejahteraan penduduk suatu daerah. Pertumbuhan ekonomi yang mampu

menyerap tenaga kerja dan mengurangi kemiskinan merupakan pertumbuhan ekonomi yang baik.

Pertumbuhan ekonomi Provinsi Jawa Timur dapat dilihat melalui perkembangan PDRB perkapita per sektornya. Semakin tinggi PDRB suatu daerah, maka sumber penerimaan daerah tersebut juga berpotensi besar. Dijelaskan pada gambar 4.4 bahwa sektor yang mempunyai nilai PDRB terbesar di Provinsi Jawa Timur dari tahun 2012 sampai 2016 adalah sektor industri pengolahan sebesar 29%, sektor perdagangan sebesar 18% dan sektor pertanian sebesar 13%. Ketiga sektor tersebut menjadi *leading sector* dalam perekonomian Jawa Timur dan merupakan penggerak pertumbuhan ekonomi wilayah karena kontribusinya yang besar.



Sumber : Badan Pusat Statistik Jawa Timur

Gambar 4.5

Persentase (%) Pertumbuhan Ekonomi Jawa Timur dan Nasional Tahun 2012-2016

Dapat dilihat pada gambar 4.5 pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jawa Timur dari tahun 2012 sampai dengan 2015 terus mengalami penurunan.

Namun, pertumbuhan ekonomi Jawa Timur selalu berada diatas perekonomian nasional. Pada tahun 2016 perekonomian Jawa Timur tumbuh sebesar 5,55 persen, meningkat dibanding tahun 2015 yang sebesar 5,44 persen.

G. Upah Minimum Provinsi Jawa Timur

Dalam rangka mewujudkan penghasilan yang layak bagi pekerja, perlu ditetapkan upah minimum dengan mempertimbangkan peningkatan kesejahteraan pekerja tanpa mengabaikan peningkatan produktivitas dan kemajuan perusahaan serta perkembangan perekonomian pada umumnya. Upah minimum merupakan pendapatan bulanan terendah atau minimum sebagai imbalan yang diberikan kepada pekerja dan karyawan dari pengusaha atau pemberi kerja untuk suatu jasa yang dilakukan. Upah minimum dinyatakan dalam bentuk uang yang ditetapkan atas dasar suatu peraturan perundang-undangan dan dibayarkan dengan suatu perjanjian kerja antara karyawan dan pemberi kerja termasuk tunjangan.

Tabel 4.4
Jumlah Upah Minimum Provinsi (UMP) Jawa Timur Tahun 2012-2016

Tahun	Upah Minimum Provinsi (Rp)
2012	745.000
2013	866.250
2014	1.000.000
2015	1.000.000
2016	1.273.700

Sumber : Badan Pusat Statistik Jawa Timur

Jawa Timur merupakan salah satu provinsi dengan upah minimum yang rendah. Namun, dari tahun ke tahun tingkat upah minimum di Jawa Timur mengalami peningkatan, dengan adanya peningkatan upah minimum diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraan dan mendorong produktivitas pekerja. Terlihat pada tabel 4.3 tahun 2012 UMP sebesar Rp. 745.000 dan pada tahun 2016 menjadi Rp. 1.273.700. Ini menunjukkan bahwa pemerintah Provinsi Jawa Timur berupaya mengambil kebijakan yang tepat untuk mengurangi angka kemiskinan dengan menaikkan Upah Minimum Provinsi (UMP).